



Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Strategi Persiapan Sertifikasi Lembaga Pendidikan Islam

Akhmed Reza Fachlevi¹, Siti Julaiha^{2*}

¹⁻²Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email: akhmedrezafachlevi1@gmail.com¹, siti.julaiha@uinsi.ac.id²

*Penulis Korespondensi: siti.julaiha@uinsi.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of Total Quality Management (TQM) as a strategy for certification preparation in Islamic educational institutions. The research employed a qualitative approach using a library research method by reviewing relevant national and international journal articles, books, and scholarly documents related to quality management and educational certification. The collected data were analyzed using content analysis techniques to identify the concepts, principles, and implementation strategies of TQM in supporting certification readiness within Islamic educational institutions. The findings indicate that the implementation of TQM plays a strategic role in enhancing institutional readiness for certification through the strengthening of an internal quality assurance system that is structured, systematic, and sustainable. The application of TQM is based on the principles of customer focus, total involvement, continuous improvement, and data-driven decision-making. Implementation strategies include quality system standardization, human resource capacity building, regular internal evaluations and audits, and strengthening quality-oriented leadership. Consistent implementation of TQM not only supports successful certification processes but also fosters a sustainable quality culture that contributes to improving the competitiveness and overall quality of Islamic educational institutions. Therefore, TQM can serve as an effective framework for achieving continuous institutional development and maintaining educational excellence in a rapidly changing environment.*

Keywords: *Educational Certification; Educational Quality; Islamic Educational Institutions; Quality Assurance; Total Quality Management.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Total Quality Management* (TQM) sebagai strategi persiapan sertifikasi pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang memanfaatkan berbagai sumber literatur berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku, serta dokumen ilmiah yang relevan dengan manajemen mutu dan sertifikasi pendidikan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, serta strategi implementasi TQM dalam mendukung kesiapan sertifikasi lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kesiapan lembaga menghadapi proses sertifikasi melalui penguatan sistem penjaminan mutu internal yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Implementasi TQM didasarkan pada prinsip fokus pada pelanggan, keterlibatan seluruh unsur organisasi, perbaikan berkelanjutan, serta pengambilan keputusan berbasis data dan fakta. Strategi yang dapat dilakukan meliputi standarisasi sistem mutu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pelaksanaan evaluasi dan audit internal secara berkala, serta penguatan kepemimpinan yang berorientasi pada mutu. Dengan penerapan yang konsisten, TQM tidak hanya mendukung keberhasilan sertifikasi, tetapi juga mendorong terciptanya budaya mutu yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan daya saing dan kualitas lembaga pendidikan Islam secara menyeluruh.

Kata kunci: Kualitas Pendidikan; Lembaga Pendidikan Islam; Manajemen Mutu Terpadu; Penjaminan Mutu; Sertifikasi Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta menentukan daya saing suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan Islam, peningkatan mutu lembaga pendidikan menjadi kebutuhan yang semakin mendesak seiring meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang profesional, akuntabel, dan kompetitif (Maulidiyah 2025). Lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut menjalankan fungsi

normatif sebagai institusi transmisi nilai-nilai keagamaan, tetapi juga harus mampu menunjukkan kualitas kelembagaan melalui tata kelola yang terstandar dan pengakuan formal atas mutu institusinya melalui proses sertifikasi atau akreditasi.

Urgensi peningkatan mutu pendidikan tersebut memiliki landasan yuridis yang kuat dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional diarahkan untuk menjamin pemerataan akses serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Database Peraturan | JDIH BPK, t.t.-b). Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar nasional pendidikan sebagai tolok ukur kualitas penyelenggaraan Pendidikan (Database Peraturan | JDIH BPK, t.t.-a). Dalam kerangka tersebut, sertifikasi atau akreditasi lembaga pendidikan berfungsi sebagai mekanisme evaluasi eksternal untuk menilai tingkat ketercapaian standar mutu lembaga, sehingga menjadi instrumen penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan nasional.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak lembaga pendidikan yang memandang proses sertifikasi hanya sebagai pemenuhan administratif menjelang penilaian, bukan sebagai bagian dari pembangunan budaya mutu yang berkelanjutan (Lubis et al. 2025). Akibatnya, persiapan sertifikasi sering dilakukan secara insidental, tidak sistematis, dan kurang terintegrasi dengan pengelolaan mutu kelembagaan secara menyeluruh (Nisa et al. 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan belum memiliki strategi manajerial yang mampu menjadikan proses sertifikasi sebagai bagian dari sistem peningkatan mutu berkelanjutan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, penerapan *Total Quality Management* atau Manajemen Mutu Terpadu menjadi salah satu pendekatan yang relevan. *Total Quality Management* merupakan pendekatan manajemen yang menekankan perbaikan mutu secara berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh unsur organisasi, orientasi pada kepuasan pelanggan, pengambilan keputusan berbasis data, serta penguatan budaya organisasi yang berorientasi pada kualitas (Iqbal, 2025). Menurut Sallis, penerapan TQM dalam pendidikan memungkinkan lembaga membangun budaya mutu melalui pengelolaan kelembagaan yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada continuous improvement (Ikhsan et al., 2023). Implementasi TQM juga diperkuat oleh konsep PDCA Cycle (*Plan, Do, Check, Act*) yang menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam proses peningkatan mutu secara berkesinambungan (Astrellita & Bulqis 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi TQM memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Penelitian Zulfa dan Halimatuzzahrah menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip TQM berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan dan tata kelola kelembagaan (Zulfa & Halimatuzzahrah 2025). penelitian oleh Syahri menunjukkan bahwa implementasi TQM dalam manajemen pendidikan Islam berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola kelembagaan, reputasi institusi, serta daya saing lembaga pendidikan di tengah persaingan pendidikan modern (Syahri, 2023). Sementara itu, Abidin menegaskan bahwa keberhasilan implementasi TQM sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan lembaga serta keterlibatan seluruh komponen organisasi dalam membangun budaya mutu (Abidin, 2022). penelitian oleh Siregar juga mengungkapkan bahwa pengembangan manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan Islam berperan dalam meningkatkan kualitas output lembaga (Siregar, 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada implementasi TQM dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum, sementara kajian yang secara khusus menganalisis implementasi manajemen mutu terpadu sebagai strategi persiapan sertifikasi lembaga pendidikan Islam masih relatif terbatas. Padahal, kesiapan lembaga dalam menghadapi sertifikasi sangat dipengaruhi oleh efektivitas sistem manajemen mutu internal yang diterapkan secara berkelanjutan. Kekosongan kajian inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen mutu terpadu sebagai strategi persiapan sertifikasi lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian manajemen mutu pendidikan Islam serta menjadi referensi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan dalam merancang strategi peningkatan mutu yang terintegrasi dengan kebutuhan sertifikasi kelembagaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data penelitian diperoleh melalui penelaahan berbagai artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan implementasi manajemen mutu terpadu dan sertifikasi lembaga pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menyeleksi artikel-artikel ilmiah berdasarkan relevansi terhadap fokus penelitian. Adapun teknik analisis data menggunakan

analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai temuan literatur untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi manajemen mutu terpadu sebagai strategi persiapan sertifikasi lembaga pendidikan Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam

Manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management* merupakan pendekatan manajerial yang menekankan perbaikan kualitas secara berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh unsur organisasi dalam mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, TQM dipahami sebagai sistem pengelolaan kelembagaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pengembangan berkelanjutan. Pendekatan ini menempatkan mutu sebagai tanggung jawab kolektif seluruh komponen lembaga, bukan hanya pimpinan atau unit tertentu (Azzahra & Chotimah 2026).

Dalam lembaga pendidikan Islam, implementasi TQM tidak hanya diarahkan pada pencapaian efisiensi administratif dan efektivitas manajerial, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai keislaman dalam budaya mutu kelembagaan. Hal ini menunjukkan bahwa mutu dalam pendidikan Islam tidak hanya diukur melalui capaian akademik dan kepatuhan administratif, tetapi juga melalui keberhasilan lembaga dalam membentuk karakter, akhlak, dan budaya organisasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Wibowo & Faslah 2026a).

Lebih lanjut, prinsip utama dalam implementasi TQM meliputi fokus pada pelanggan, keterlibatan total anggota organisasi, komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, pengambilan keputusan berbasis data, dan kepemimpinan visioner. Dalam konteks pendidikan, pelanggan tidak hanya terbatas pada peserta didik, tetapi juga mencakup orang tua, masyarakat, pengguna lulusan, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi TQM sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam memenuhi ekspektasi seluruh stakeholder melalui sistem pengelolaan yang terstruktur dan terukur (Jumawati et al. 2025).

Secara operasional, implementasi TQM dalam lembaga pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui penerapan siklus PDCA Cycle (*Plan, Do, Check, Act*). Model ini menekankan bahwa peningkatan mutu harus dilakukan melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan program yang konsisten, evaluasi berkala, dan tindakan korektif yang berkelanjutan. Pendekatan PDCA terbukti efektif dalam membangun budaya mutu yang

adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peningkatan kualitas kelembagaan (Wibowo & Faslah 2026).

Dengan demikian, manajemen mutu terpadu merupakan fondasi strategis bagi lembaga pendidikan Islam dalam membangun budaya mutu yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Implementasi pendekatan ini menjadi prasyarat penting dalam mempersiapkan lembaga menghadapi proses sertifikasi, karena sertifikasi pada hakikatnya merupakan bentuk pengakuan eksternal terhadap keberhasilan lembaga dalam menerapkan sistem penjaminan mutu internal secara konsisten.

Prinsip-Prinsip Implementasi TQM dalam Persiapan Sertifikasi

Implementasi *Total Quality Management* dalam persiapan sertifikasi lembaga pendidikan Islam didasarkan pada sejumlah prinsip fundamental yang menjadi landasan pengelolaan mutu kelembagaan. Prinsip pertama adalah (*customer focus*) atau fokus pada pelanggan, yaitu orientasi lembaga dalam memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik, orang tua, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks sertifikasi, prinsip ini penting karena standar sertifikasi menilai kualitas layanan lembaga secara menyeluruh, termasuk kepuasan pengguna layanan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa orientasi pada kepuasan stakeholder berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan dan kesiapan mutu lembaga Pendidikan (Wibowo & Faslah 2026).

Prinsip kedua adalah keterlibatan total seluruh anggota organisasi (*total involvement*), yaitu partisipasi aktif seluruh unsur lembaga dalam proses peningkatan mutu. Keberhasilan implementasi TQM sangat ditentukan oleh keterlibatan kolektif tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pimpinan lembaga dalam menjalankan budaya mutu secara konsisten. Dalam persiapan sertifikasi, prinsip ini memungkinkan tanggung jawab pemenuhan standar mutu tidak hanya dibebankan pada pimpinan, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen lembaga (Indadihayati & Hariyanto 2023).

Prinsip berikutnya adalah perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), yaitu komitmen lembaga untuk melakukan evaluasi dan penyempurnaan mutu secara terus-menerus. Prinsip ini relevan dengan karakter sertifikasi yang menuntut lembaga menunjukkan konsistensi pengembangan mutu secara berkelanjutan, bukan sekadar kesiapan administratif sesaat menjelang asesmen. Selain itu, prinsip pengambilan keputusan berbasis data (*fact-based decision making*) juga menjadi elemen penting karena setiap kebijakan peningkatan mutu harus didasarkan pada hasil evaluasi, monitoring, dan indikator kinerja yang terukur (Indadihayati & Hariyanto 2023).

Dengan demikian, implementasi TQM dalam persiapan sertifikasi lembaga pendidikan Islam harus didasarkan pada prinsip fokus pelanggan, keterlibatan total, perbaikan berkelanjutan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Keempat prinsip tersebut membentuk fondasi operasional yang memungkinkan lembaga membangun sistem mutu internal secara sistematis dan berorientasi pada keterpenuhan standar sertifikasi.

Strategi Implementasi TQM untuk Kesiapan Sertifikasi

Strategi implementasi *Total Quality Management* untuk kesiapan sertifikasi lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan melalui penguatan sistem penjaminan mutu internal secara terstruktur dan berkelanjutan. Langkah pertama adalah penyusunan standar operasional prosedur (SOP), indikator kinerja, serta dokumen mutu yang selaras dengan instrumen sertifikasi. Standardisasi ini penting karena sertifikasi menuntut adanya bukti administratif sekaligus konsistensi tata kelola kelembagaan. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki sistem dokumentasi mutu terstandar cenderung lebih siap dalam menghadapi evaluasi mutu eksternal (Abila et al. 2025).

Strategi kedua adalah penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pembinaan, dan internalisasi budaya mutu kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Implementasi TQM tidak dapat berjalan optimal tanpa kesiapan SDM yang memahami standar mutu dan mekanisme sertifikasi. Dalam hal ini, peningkatan kompetensi SDM menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi manajemen mutu pada lembaga pendidikan Islam (Safitri, 2025).

Strategi ketiga adalah pelaksanaan evaluasi internal secara berkala melalui mekanisme audit mutu internal dan monitoring kinerja kelembagaan. Evaluasi internal memungkinkan lembaga mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dengan standar sertifikasi yang ditetapkan, sehingga tindakan korektif dapat dilakukan sebelum proses asesmen eksternal berlangsung. Lembaga yang rutin melaksanakan audit mutu internal memiliki kesiapan akreditasi dan sertifikasi yang lebih tinggi karena mampu melakukan perbaikan secara preventif (Shoimah et al. 2025).

Selain itu, strategi implementasi TQM juga perlu didukung oleh komitmen kepemimpinan yang kuat dalam membangun budaya mutu organisasi. Kepemimpinan berperan penting dalam menentukan arah kebijakan mutu, pengalokasian sumber daya, serta penguatan komitmen seluruh anggota organisasi terhadap target sertifikasi (Rofiah & Fitri 2026). Oleh karena itu, keberhasilan strategi implementasi TQM dalam persiapan sertifikasi sangat bergantung pada integrasi antara standardisasi sistem mutu, penguatan SDM, evaluasi internal berkelanjutan, dan kepemimpinan yang visioner.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi *Total Quality Management* merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam mempersiapkan sertifikasi lembaga pendidikan Islam karena mampu membangun sistem penjaminan mutu internal yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan manajemen mutu terpadu tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas administratif dan akademik, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai keislaman dalam budaya mutu kelembagaan. Implementasi TQM dalam persiapan sertifikasi didasarkan pada prinsip fokus pada pelanggan, keterlibatan total seluruh komponen organisasi, perbaikan berkelanjutan, serta pengambilan keputusan berbasis data. Adapun strategi implementasinya dilakukan melalui standardisasi sistem mutu, penguatan kapasitas sumber daya manusia, pelaksanaan evaluasi internal secara berkala, serta penguatan komitmen kepemimpinan dalam membangun budaya mutu organisasi. Dengan demikian, penerapan TQM dapat menjadikan proses sertifikasi bukan sekadar pemenuhan administratif, melainkan sebagai bagian integral dari pengembangan mutu kelembagaan yang berkelanjutan pada lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z. (2022). Implementasi *Total Quality Management* pada pendidikan Islam. *Adabuna*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v2i1.926>
- Database Peraturan | JDIH BPK. (n.d.-a). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan*. Retrieved April 26, 2026, from <http://peraturan.bpk.go.id/Details/165024/pp-no-57-tahun-2021>
- Database Peraturan | JDIH BPK. (n.d.-b). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Retrieved April 26, 2026, from <http://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Ikhsan, N. F., Salim, C. R., & Tasya, D. A. (2023). Total Quality Management (TQM) and its implementation in Islamic education management. *Al-Wijdan*, 8(4), 527–542. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i4.3188>
- Indadiyahati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan literatur tentang penerapan prinsip *Total Quality Management* dalam pendidikan vokasi: Tantangan dan peluang. *Satya Sastraharing*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i1.1029>
- Iqbal, M. (2025). Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam mewujudkan pendidikan Islam bermutu dan berdaya saing. *Arini*, 2(1), 165–183. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.408>
- Jumawati, J., Ramli, R., Sukriati, S., et al. (2025). Integrasi, implementasi, dan evaluasi pengendalian mutu dalam manajemen modern. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 225–232. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1102>

- Lubis, L. A., Juliani, J., Dewi, F. E., Balqis, K., & Cia, D. P. (2025). Akreditasi madrasah sebagai instrumen penjaminan mutu SDM pendidikan Islam. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1369–1377. <https://doi.org/10.61253/329per48>
- Maulidiyah, A. (2025). Integrasi evaluasi dan pengendalian mutu dalam upaya penguatan kompetitif lembaga pendidikan Islam nasional. *Al-Muqaddimah*, 1(1). <https://jurnal-muqaddimah.or.id/index.php/Al-Muqaddimah/article/view/6>
- Nisa, D. K., Oktoviani, S., Dahlia, N., & Ananda, R. (2025). Sertifikasi dan permasalahannya. *Jurnal Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.27009>
- Rofiah, Z., & Fitri, A. Z. (2026). Implementasi dan tantangan manajemen mutu Madrasah Aliyah (MA): Pendekatan systematic literature review. *Journal of Policy Review and Innovation in Educational Management*, 1(1), 39–57. <https://doi.org/10.56404/priem.v1i1.224>
- Safitri, A. (2025). Strategi pengembangan SDM berbasis manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan: Systematic literature review. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(3), 1512–1526. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i3.1120>
- Shoimah, D., Hotimah, H., Julia, I. D. A., & Mu'allimin, M. (2025). Menganalisis implementasi manajemen mutu terpadu (MMT) dalam pendidikan. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 270–277. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i4.2476>
- Siregar, A. S. (2024). Pengembangan manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 8610–8626. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11169>
- Syahri, P. (2023). Peningkatan mutu manajemen pendidikan Islam melalui *Total Quality Management*: Manajemen mutu, pendidikan Islam, *Total Quality Management*. *Edu Manage*, 2(1). <https://jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage/article/view/71>
- Wibowo, K. A., & Faslah, R. (2026). Sintesis konseptual prinsip-prinsip dasar *Total Quality Management* (TQM) dalam manajemen pendidikan: Sebuah tinjauan literatur terintegrasi. *An-Nahdloh: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(3), 1301–1318. <https://doi.org/10.58788/jeis.v1i3.143>
- Zulfa, E., & Halimatuzzahrah. (2025). Peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan *Total Quality Management* di lembaga pendidikan Islam. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v5i1.841>